

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam beberapa tahun terakhir, kain tradisional Indonesia kembali menunjukkan eksistensinya di tengah arus mode global melalui berbagai medium ekspresi budaya. Salah satu contohnya tampak dalam perhelatan Festival Film Indonesia (FFI) 2024, di mana sejumlah selebriti tampil mengenakan busana berbasis kain tradisional Indonesia yang dipadukan dengan kebaya ataupun gaun modern dengan sentuhan etnik dan kontemporer, hal ini menunjukkan upaya pelestarian nilai-nilai tradisional (Irach, 2024). Adapun kampanye Instagram dengan tagar #BerkainGembira diadopsi oleh komunitas Swara Gembira dan Remaja Nusantara kini tengah populer di kalangan generasi Z sebagai dukungan dalam melestarikan budaya Indonesia. Salah satu inisiatif dari kampanye ini adalah mengajak masyarakat Indonesia untuk mengenakan kain tradisional dalam berbagai acara dan aktivitas sehari-hari (Wening & Kusumadewi, 2023). Gerakan ini menjadi awal generasi Z dalam melestarikan kain tradisional dan juga memperlihatkan rasa bangga pada budaya tanah air. Swara Gembira mendukung Remaja Nusantara melalui berbagai program, memfokuskan upaya mereka pada gerakan komunitas Berkain (Aninda & Sunarya, 2023). Generasi Z menunjukkan antusiasme dalam pemakaian kain tradisional dan tenunan sebagai salah satu elemen gaya mereka. Mereka memadukan kain tradisional, seperti batik dan tenun dengan elemen-elemen gaya busana *modern* dengan kreatif. Tren ini tidak hanya memengaruhi preferensi *fashion*, tetapi juga menciptakan berbagai peluang pengembangan dalam industri kreatif di bidang busana (Wening & Kusumadewi, 2023).

Penelitian terdahulu yang menjadi salah satu acuan dalam penelitian ini adalah “Perancangan Produk Kemeja Wanita dengan Penerapan Teknik Bordir sebagai Elemen Dekoratif untuk Tren “Berkain” dilakukan oleh Juniar Angelin Berliana Rajagukguk di tahun 2024. Studi tersebut berfokus pada tren Berkain dengan merancang kemeja wanita yang mendukung tren tersebut. Hasil penelitian ini mencakup pengembangan varian baru kemeja wanita melalui modifikasi detail kemeja serta alternatif desain komposisi motif bordir. Selain itu, elemen dekoratif yang diterapkan berupa motif *novelty* yang terinspirasi dari kebudayaan tari

tradisional Indonesia. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya peluang pengembangan dalam mengeksplorasi variasi jenis dan detail kemeja serta mengoptimalkan elemen dekoratif berbasis budaya dan alam Indonesia yang masih jarang dimanfaatkan oleh *brand* lokal.

Observasi pada akun Instagram Remaja Nusantara menunjukkan bahwa tren Berkain tidak hanya diminati oleh wanita, tetapi juga banyak pria yang mengikuti tren ini. Berdasarkan observasi pada akun tersebut, pria cenderung memadukan kain tradisional dengan kemeja kasual berpotongan *camp collar* sebagai atasan. Beberapa di antaranya memilih kemeja dengan teknik bordir yang mengaplikasikan elemen dekoratif berupa motif geometris. Sejalan dengan fenomena tersebut, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah *brand* lokal yang memanfaatkan peluang tren Berkain dengan menghadirkan produk kemeja bordir untuk pria. *Brand-brand* tersebut yaitu I Wear Sakala, Jion Studios, dan Crow Studios, yang masing-masing menjual kemeja kasual pria dengan teknik bordir sebagai elemen utama. Pemilihan warna pada produk kemeja umumnya dibuat selaras dengan benang bordir untuk menciptakan desain yang simpel dan elegan. Selain itu, motif bordir yang diterapkan banyak mengadopsi unsur flora dan fauna serta menggunakan komposisi repetisi pada produk.

Meninjau latar belakang yang telah dijelaskan, meskipun berbagai *brand* lokal telah menghadirkan kemeja pria, desain yang ditawarkan masih cenderung memiliki potongan sederhana tanpa eksplorasi detail kemeja yang lebih lanjut, serta elemen dekoratif bordir yang digunakan masih kurang beragam. Oleh karena itu, berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini melihat adanya peluang untuk menghadirkan variasi detail dan desain produk kemeja pria dengan penerapan elemen dekoratif menggunakan teknik bordir untuk tren Berkain. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan alternatif desain yang lebih beragam serta memperkaya pilihan produk kemeja pria dalam mendukung tren Berkain.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya peluang merancang variasi detail dan desain produk kemeja pria untuk tren Berkain.
2. Adanya peluang mengeksplorasi elemen dekoratif untuk tren Berkain pada pria.
3. Adanya peluang penerapan komposisi elemen dekoratif dengan teknik bordir pada variasi produk kemeja pria untuk tren Berkain.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan variasi detail dan desain produk kemeja pria untuk tren Berkain?
2. Bagaimana mengeksplorasi elemen dekoratif untuk tren Berkain pada pria?
3. Bagaimana menerapkan komposisi elemen dekoratif dengan teknik bordir pada variasi produk kemeja pria untuk tren Berkain?

## **1.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Perancangan desain produk kemeja kasual bagi pria untuk tren Berkain.
2. Menerapkan elemen dekoratif menggunakan teknik bordir mesin manual pada produk kemeja pria untuk tren Berkain.
3. Pengumpulan data visual kemeja dan bordir serta tren Berkain dilakukan dalam rentang tahun 2024 sampai tahun 2025 di Bandung dan Jakarta.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Merancang variasi detail dan desain produk kemeja pria untuk tren Berkain.
2. Mengeksplorasi elemen dekoratif untuk tren Berkain pada pria.
3. Penerapan komposisi elemen dekoratif dengan teknik bordir pada variasi produk kemeja pria untuk tren Berkain.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Menciptakan variasi detail dan desain produk kemeja pria untuk tren Berkain.
2. Menciptakan variasi elemen dekoratif untuk tren Berkain pada pria.
3. Menciptakan komposisi elemen dekoratif dengan teknik bordir pada variasi produk kemeja pria untuk tren Berkain.

## 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Double Diamond yang dikembangkan oleh British Design Council. Adapun tahapan pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Tahap *Discover*

Pada tahap awal, peneliti mengumpulkan permasalahan dari berbagai sudut melalui studi literatur, *review* akun Instagram pria pengikut tren Berkain, serta *brand* pembanding. Observasi juga dilakukan di SOGO, METRO, dan Mankind. Selanjutnya, wawancara bersama Aira Farrel sebagai pengikut tren Berkain dan Juniar Angelina B.R. sebagai peneliti terdahulu. Tahap ini ditutup dengan eksplorasi teknik bordir untuk mengetahui jenis bordir yang memungkinkan direalisasikan oleh vendor.

### 2. Tahap *Define*

Melakukan analisis terhadap temuan yang diperoleh guna mengidentifikasi permasalahan utama. Analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan konsep perancangan produk.

### 3. Tahap *Develop*

Proses pengembangan ide solusi melalui pendekatan kreatif dan eksploratif untuk menjawab rumusan masalah. Kegiatan yang dilakukan mencakup penyusunan customer profile, lifestyle board, pembuatan konsep dan moodboard, eksplorasi sketsa produk dan pengolahan motif serta penerapan komposisi motif pada produk.

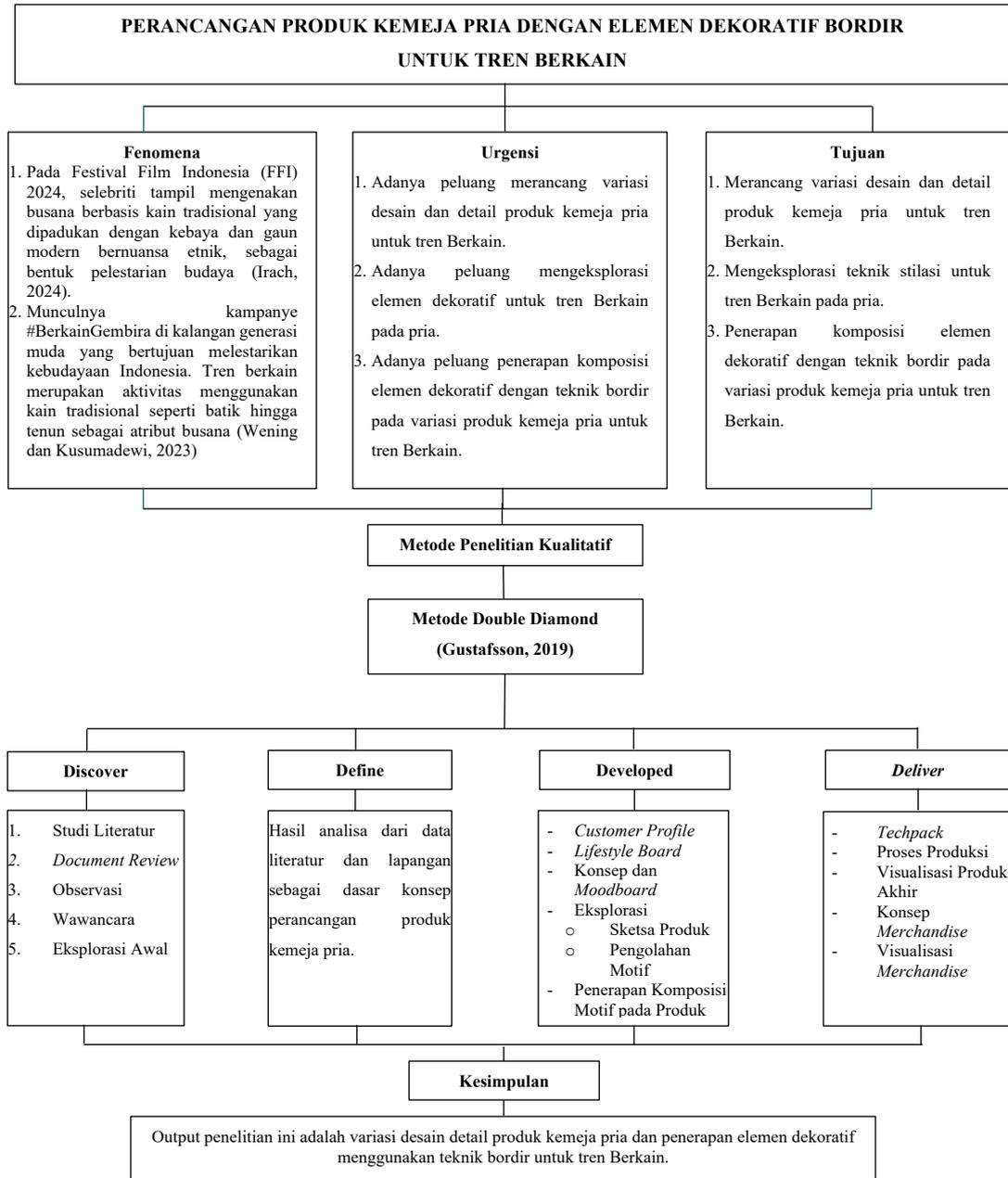
### 4. Tahap *Deliver*

Ide-ide desain diseleksi dan difinalisasi untuk direalisasikan dalam bentuk produk. Kegiatan yang dilakukan mencakup pembuatan techpack, pelaksanaan proses produksi, visualisasi produk akhir, serta pengembangan konsep dan visualisasi merchandise.

## 1.8 Kerangka Penelitian

Adapun bagan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kerangka Penelitian



Sumber: (Dokumentasi Pribadi, 2025)

## **1.9 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan karya tulis ini terdiri dari lima bab yang disusun sesuai dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **1. Bab 1 Pendahuluan**

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **2. Bab II Landasan Teori**

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori dasar untuk mendukung topik penelitian seperti definisi, klasifikasi, karakter, fungsi, teknik, dan perkembangan yang akan digunakan dalam perancangan. Serta membahas data penelitian terdahulu dan data literatur yang berkaitan dengan penelitian dengan *breakdown* sesuai judul penelitian.

### **3. Bab III Metode Penelitian dan Data Lapangan**

Pada bab memaparkan hasil data primer, seperti data *document review*, observasi, wawancara, proses eksplorasi awal dan analisa data.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini membahas jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat, seperti mengenai konsep perancangan dan proses pembuatan produk.

### **5. Bab V Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini merupakan penutup dari karya tulis yang berisi kesimpulan, saran, serta rekomendasi terkait hasil perancangan.